

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan memberikan perubahan yang besar terhadap tubuh seorang wanita. Menjaga kesehatan ibu selama kehamilan menjadi salah satu kunci pokok bagi generasi mendatang.¹

Antenatal Care (ANC) adalah upaya untuk pencegahan awal dari faktor resiko kehamilan, yang bertujuan memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi. Setiap kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat.²

Berbagai komplikasi pada kehamilan dapat terjadi pada trimester I, II, dan III. Ibu hamil yang kekurangan gizi dapat mengalami anemia, pendarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, dan penyakit infeksi, sedangkan kekurangan gizi juga dapat berdampak pada janin. Mengakibatkan keguguran, abortus, kematian bayi lahir, cacat bawaan, anemia pada bayi, asfiksia intrapartum (mati dalam kandungan), dan kelahiran bayi dengan berat badan rendah (BBLR).³

Ibu hamil dengan anemia memiliki resiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan anemia defisiensi besi yang bertahan sepanjang usia awal anak dan menghambat pertumbuhan sel-sel otak anak serta sel-sel tubuh lainnya, yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan.¹

Data WHO menunjukkan prevalensi wanita hamil yang mengalami defisiensi zat besi sekitar 37-75% dan meningkat dengan bertambahnya usia kehamilan. 40% kematian ibu di negara berkembang berhubungan dengan kejadian anemia kehamilan yang disebabkan oleh kekurangan zat besi dan perdarahan akut. WHO memperkirakan sekitar 15% dari seluruh ibu hamil memiliki resiko mendapatkan komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya sehingga dapat mengancam jiwanya.⁴

Ibu hamil sering mengalami defisiensi besi pada trimester kedua dan ketiga dimana saat itu tubuh membutuhkan lebih banyak zat besi dibandingkan dengan yang tersedia, volume darah semakin meningkat dimana jumlah sel darah merah lebih besar dari pertumbuhan sel darah,

sehingga terjadi pengenceran darah yang disebut *hemodilusi* dan puncaknya terjadi pada usia kehamilan 32 minggu. Hal tersebut dapat menyebabkan potensi untuk terjadinya anemia.⁵

Jika anemia secara signifikan selama dua trimester, maka memiliki resiko yang lebih besar bayi lahir premature dan BBLR. Kehilangan darah selama persalinaan dan lebih sulit melawan infeksi juga dapat dipicu oleh karena anemia saat hamil.⁴

Anemia sedang dengan kadar Hb 7-8gr%, ibu hamil dengan anemia sedang memiliki pengurangan substansi dalam kapasitas kerja. Ibu hamil dengan anemia sedang akan mengalami lebih rentan terhadap infeksi dan pemulihan dari infeksi akan berkepanjangan, kelahiran premature, bayi lahir dengan berat lahir rendah, kematian ibu akibat antepartum dan perdarahan post partum.⁶

Sejak tahun 2015-an, program program pemberian tablet telah di buktikan hasilnya di beberapa negara, dengan pemberian tablet Fe dapat menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 20-25%. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk menurunkan serta menanggulangi terjadinya anemia pada kehamilan adalah dengan wajib mendapatkan 90 tablet Fe selama kehamilan.⁷

Komplikasi lain yang dapat terjadi pada kehamilan yaitu kelainan letak salah satunya letak lintang. Letak lintang merupakan suatu keadaan dimana janin melintang di dalam uterus dengan kepala pada sisi yang satu sedangkan bokong berada pada sisi yang lain. Pada umumnya bokong berada sedikit lebih tinggi dari pada kepala janin, sedangkan bahu berada pada pintu atas panggul. Janin dalam rahim dapat berubah posisi hingga sekitar usia 36-37 minggu.⁸

Meskipun letak lintang dapat diubah menjadi presentasi kepala, tetapi kelainan-kelainan yang menyebabkan letak lintang, seperti panggul sempit, tumor panggul, dan plasenta previa masih tetap dapat menimbulkan kesulitan pada persalinan.⁹

Kunjungan rutin antenatal pada ibu hamil adalah bagian penting dari pengawasan kehamilan dan perawatan kehamilan. Melalui ANC yang

teratur dan berkualitas akan dapat terpantau kesehatan ibu dan janinnya, melakukan konsultasi ke tenaga medis bila dibutuhkan dan melakukan rujukkan bila diperlukan sehingga bayi dan ibu sehat dan selamat dalam proses persalinan.

Berdasarkan buku register Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Ciseeng pada bulan Januari-April tahun 2024 terdapat kunjungan ANC sebanyak 1.401 orang. Pada buku register laboratorium periode yang sama terdapat 561 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kadar Hb hasilnya 56 (9,98 %) ibu hamil mengalami anemia, namun tidak terklasifikasi jenis anemianya.

Berdasarkan uraian sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada **“Ny. Y G2P1A0 hamil 31 minggu dengan riwayat anemia sedang dan letak lintang di Puskesmas Ciseeng”**

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. Y usia 34 tahun G2P1A0 gravida 31 minggu dengan anemia sedang dan letak lintang di Puskesmas Ciseeng?”

2. Lingkup masalah

Ruang lingkup pada laporan tugas akhir ini adalah asuhan kebidanan kehamilan pada “Ny. Y usia 34 tahun G2P1A0 gravida 31 minggu dengan anemia sedang dan letak lintang di Puskesmas Ciseeng” yang diasuh sejak tanggal 02 April 2024

C. Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Tujuan laporan pada kasus ini adalah agar penulis mampu menerapkan asuhan kebidanan yang tepat untuk Ny. Y usia 34 tahun G2P1A0 gravida 31 minggu dengan anemia sedang dan letak lintang di Puskesmas Ciseeng.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya data subjektif dari Ny. Y usia 34 tahun G2P1A0 gravida 31 minggu dengan anemia sedang dan letak lintang di Puskesmas Ciseeng.
- b. Diperolehnya data objektif dari Ny. Y usia 34 tahun G2P1A0 gravida 31 minggu dengan anemia sedang dan letak lintang di Puskesmas Ciseeng.
- c. Ditegakkannya analisa pada kasus Ny. Y usia 34 tahun G2P1A0 gravida 31 minggu dengan anemia sedang dan letak lintang di Puskesmas Ciseeng.
- d. Dibuat penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. Y usia 34 tahun G2P1A0 gravida 31 minggu dengan anemia sedang dan letak lintang di Puskesmas Ciseeng.
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat selama melakukan asuhan kebidanan ANC pada Ny. Y usia 34 tahun G2P1A0 gravida 31 minggu dengan anemia sedang dan letak lintang di Puskesmas Ciseeng.

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan

Sebagai masukan dalam memberikan pelayanan pada pasien hamil dengan anemia dan letak lintang dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Klien dan keluarga mendapatkan pengetahuan mengenai anemia dan letak lintang sehingga ibu dapat menjalankan kehamilannya secara aman dan terpantau kesehatan ibu dan bayinya, dan selamat dalam persalinannya.

3. Bagi Profesi Bidan

Menambah wawasan mengenai asuhan kebidanan kehamilan dengan anemia dan letak lintang agar dapat memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan standar dan kewenangan